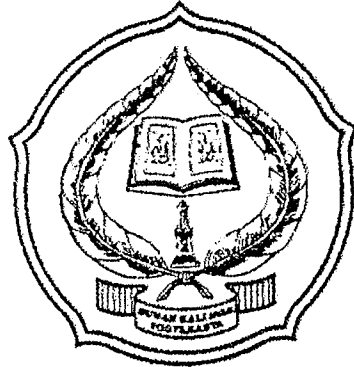


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SYAIR NASEHAT KH. R. ASNAWI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ashfal Maula
NIM. 00410068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashfal Maula

NIM : 00410068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2005

Yang menyatakan


Ashfal Maula
NIM. 00410068


METERAI
TEMPEL
Tgl. 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ashfal Maula

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ashfal Maula
NIM : 00410068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR
NASEHAT KH. R. ASNAWI

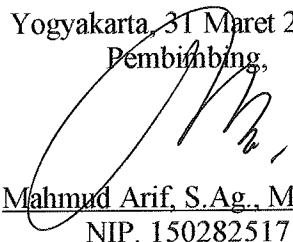
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum warahmatullah.

Yogyakarta, 31 Maret 2005
Pembimbing,


Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150282517

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ashfal Maula
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum warahmatullah

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ashfal Maula
NIM : 00410068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR
NASEHAT KH. R. ASNAWI

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum warahmatullah.

Yogyakarta, 17 Mei 2005
Konsultan,


Dra. Hj. Marumah, M.Pd.
NIP. 150241785

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281**

Pengesahan

Nomor: IN / 1 / DT / PP.01. 1 / 096 / 2005

Skripsi Berjudul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR
NASEHAT KH. R. ASNAWI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

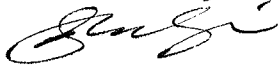
Ashfal Maula
NIM: 00410068

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari Sabtu
Tanggal 30 April 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

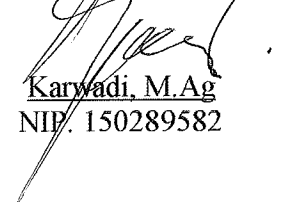
SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,



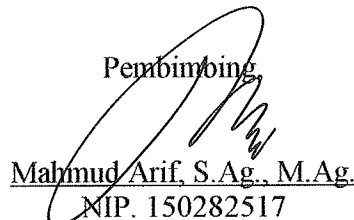
Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang,



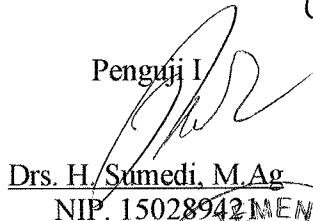
Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Pembimbing,



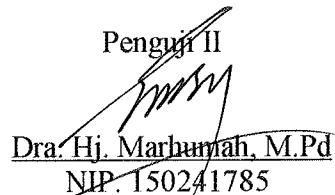
Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I

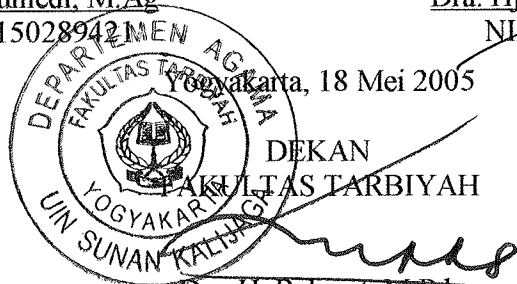


Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 15028942

Penguji II



Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150241785



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

لما انا مسلم

"Saya belum menjadi seorang muslim"

Pernyataan di atas terinspirasi oleh cerita KH. Ma'ruf Asnawi ketika berguru kepada Abah Umar Cirebon dan beliau menyatakan bahwa beliau baru belajar menjadi seorang muslim. Karena pernyataan beliau tersebut, akhirnya beliau menjadi murid yang dikasihi oleh gurunya. Adapun hubungan pernyataan tersebut dengan akhlak adalah bahwa Islam diibaratkan sebuah genggaman dan jari-jarinya diibaratkan sebagai iman, takwa, ihsan, akhlak dan sebagainya. Sebelum semua jari menggenggam, maka tidak akan bisa disebut genggaman yang utuh. Demikian pula Islam, sebelum iman, takwa, ihsan, akhlak dan sebagainya dapat tercapai, maka belum bisa disebut Islam yang sempurna. Dan pada zaman akhir ini banyak sekali orang muslim yang jarang memperhatikan akhlaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حمدا لله الذي زين الناس بالأخلاق الكريمة صلاة وسلاما على سيدي محمدابن عبدالله الذي بعث لتتميم الأخلاق العظيمة وعلى اله واصحابه ذوي الكرامة، اما بعد.

Segala puji penulis haturkan kehadiran *Gusti Allah subhānahu wa ta'ālā* sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat dan 'iānah-Nya. *Ṣalawat* dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada *Sayyid Muhammad ṣalla Allah 'alaihi wa sallam* rasul yang diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, mengalir kepada keluarga dan shahabatnya.


Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair nasehat KH. R. Asnawi. Sangat mustahil skripsi ini dapat terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak, Ibu, Aun, Apit, Elin, Haidar, segenap keluarga dan sahabatku.

6. KH. Minan Zuhri dan keluarga besar KH. R. Asnawi.
7. Bapak KH. R. M. Najib AQ beserta Ibu nyai dan putri, selaku tempat pengayomku di Yogyakarta.
8. M. Rikza Hamami S.Pdi dan M. Zaidun S.Ag, selaku teman diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dari Gusti Allah *subhānahu wa ta'ālā*, amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2005
Penyusun,



Ashfal Maula
NIM. 00410068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITRASI.....	xi
ABSTRAKS.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II : PENDIDIKAN AKHLAK.....	20
A. Hakikat Pendidikan Akhlak.....	20
B. Dasar dan Sumber-Sumber Akhlak.....	25
C. Faktor-Faktor dalam Akhlak.....	29
BAB III : BIOGRAFI KH. R. ASNAWI DAN SEJARAH SINGKAT SYAIR NASEHATNYA.....	34
A. Sketsa Biografi KH. R. Asnawi.....	34
B. Karya dan Pemikirannya.....	40
C. Kepedulian terhadap Pendidikan.....	47
D. Sejarah Singkat Syair Nasehat Karya KH. R. Asnawi.....	51
BAB IV : ANALISA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR NASEHAT KARYA KH. R. ASNAWI.....	56
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Nasehat Karya KH. R. Asnawi.....	56
B. Relevansi Syair Nasehat Karya KH. R. Asnawi dengan Pendidikan Islam.....	112

BAB V	: PENUTUP.....	121
	A. Kesimpulan.....	121
	B. Saran-Saran.....	122
	C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....		124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		128

TRANSLITERASI ARAB LATIN

ء	A	ب	B
ث	T	ث	Š
ج	J	ح	H
خ	Kh	د	D
ذ	Ž	ر	R
ز	Z	س	S
س	Sy	ص	Š
ظ	Ḍ	ط	Ṭ
ظ	Ḍ	ع	‘
غ	Gh	ف	F
ق	Q	ك	K
ل	L	م	M
ن	N	و	W
ه	H	ي	Y

VOKAL PENDEK

_	a
_	u
_	i

VOKAL PANJANG

ا/ى	ā
و	ū
ي	ī

ABSTRAK

ASHFAL MAULA. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Nasehat KH. R. Asnawi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

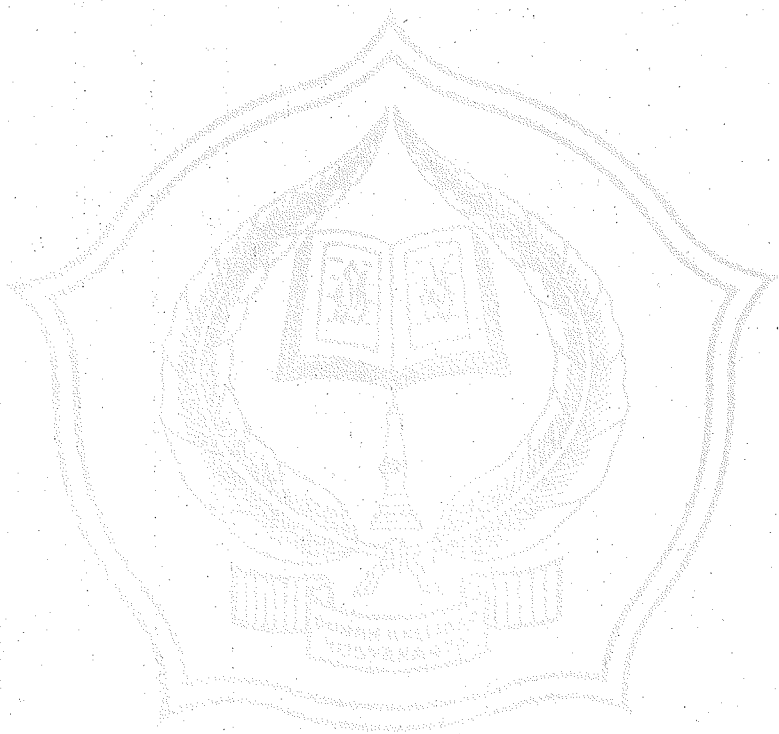
Penelitian ini untuk mengungkap dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair nasehat KH. R. Asnawi dan mencari relevansi syair tersebut dengan Pendidikan Islam.

Obyek dari penelitian ini adalah syair nasehat KH. R. Asnawi sebanyak 62 bait yang dihadapkan dengan karya-karyanya yang lain dan literature lain yang berbicara tentang akhlak. Untuk meneliti tentang sejarah syair tersebut dan seputar pengarang, digunakan metode interviuw yang dilakukan dengan keluarga dan murid-murid KH. R. Asnawi. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode analitis semiotic dan setelah memahaminya kemudian dilanjutkan dengan mendiskripsikan apa yang telah dipahami penulis atas syair tersebut. Setelah itu akan dicari ada atau tidak relevansi syair tersebut dengan pendidikan Islam.

Kendala dalam melakukan penelitian ini adalah karena syair nasehat tersebut merupakan salah satu karya KH. R. Asnawi yang telah hilang dan diketemukan kembali oleh cucunya dan sedikit sekali keluarga yang mengetahui seputar syair tersebut. Dan satu-satunya keluarganya yang paling paham dengan syair tersebut adalah cucu beliau yang bernama KH. Minan Zuhri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair tersebut yang diantaranya adalah tentang akhlak pendidik dan peserta didik. (2) ada relevansi antara syair tersebut dengan

pendidikan Islam terutama dengan tujuan pendidikan Islam, kurikulum, pendidik dan peserta didik. Kelemahan dari syair ini adalah: (1) menggunakan bahasa jawa, sehingga lingkupnya sangat terbatas, (2) terlalu padat, sehingga butuh ketekunan untuk mengetahui pelajaran yang terkandung dalam syair tersebut.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Masalah

Allah telah memberikan berjuta-juta kenikmatan kepada manusia. Salah satu kenikmatan tersebut adalah akal yang dengannya manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, fantasi dan lain-lain sehingga manusia bisa mengenal kebudayaan.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa budaya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yang merupakan bentuk jama' dari kata *budhi* atau akal, atau hal-hal yang berkaitan dengan akal¹. Salah satu unsur kebudayaan ialah kesenian, yang kesusastraan termasuk di dalamnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan sastra merupakan salah satu usaha yang sangat berarti dalam rangka pengembangan kebudayaan².

Undang Undang Dasar 1945 pasal 23 menjelaskan bahwa kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan daerah di seluruh Indonesia adalah terhitung sebagai kebudayaan bangsa³. Salah satu dari kebudayaan daerah adalah sastra Jawa yang mempunyai andil besar dalam kebudayaan nasional. Sastra merupakan karya tulis yang mempunyai keunggulan tersendiri seperti keaslian, keindahan dalam isi dan bahasanya.

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hal. 495.

² Sutadi Wiryaatmaja, *Struktur Puisi Jawa Modern*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1987), hal. 1-2

³ *UUD 1945*, (Jakarta: Dep Dik Bud, 1993), hal. 19.

Hanya saja kekayaan itu kurang mendapat perhatian yang berimbang pada sedikitnya generasi muda sekarang ini yang mengenal kekayaan tersebut, sehingga kebudayaan ini nyaris hilang tergeser oleh budaya modern.

Sebuah karya sastra merupakan pernyataan dunia batin pengarang yang biasanya berupa gagasan, cita rasa, emosi, ide dan lain-lain⁴. Idealnya, di dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang bukanlah menciptakan karya kosong yang tidak mencerminkan realitas, melainkan refleksi terhadap realita keseharian. Pendapat ini dapat dibandingkan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sebuah karya sastra bisa berfungsi sebagai media pendidikan yang bersifat nonformal, karena di dalamnya selalu berisi nasehat-nasehat yang sangat berguna⁵, seperti syair lagu Rhoma Irama yang sarat dengan nilai keagamaan.

Dalam tradisi sastra Jawa, sebuah karya sastra bertujuan untuk memberikan pendidikan budi pekerti. Sastroatmojo berpendapat bahwa sastra Jawa mempunyai tujuan sebagai wujud rasa saling menyentuh antar manusia, sebagai ungkapan saling koreksi diri maupun pada kemanusiaan, sebagai ekspresi keberanian dan pembaruan lingkungan hidup yang tak terbatas ruang dan waktu dan sebagai bentuk rasa mulia yang terkait dengan kelestarian bumi⁶.

⁴ Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal.7.

⁵ Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: [t.p.], 1992), hal. 89.

⁶ Dhanu Priyo Prabowo, "Lagu Dolanan: Media Penanaman Budi Pekerti Anak Jawa Yang Terlupakan" *Makalah Kongres Bahasa Jawa III 15-20 Juli 2001*, (Yogyakarta: [t.p], 2001), hal. 51-52.

Pada zaman teknologi sekarang ini, gerak laju ilmu pengetahuan begitu pesat. Bersamaan dengan itu imbas negatifnya juga sangat terasa. Hal ini tak lepas dari era keterbukaan yang akomodatif terhadap akulturasi budaya sehingga masyarakat sulit menyaring budaya luar yang begitu cepat menjajah. Tanpa disadari akulturasi budaya ini memberikan akibat yang sangat mengerikan berupa dekadensi moral.

Melihat realita seperti itu, maka pendidikan seharusnya lebih serius menanggapi hal tersebut. Sejarah telah memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak iptek karena pada prakteknya pendidikan Islam akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Dalam situasi seperti sekarang ini, di mana dekadensi moral terjadi di mana-mana, maka di samping penanganan yang berdasarkan logika, juga harus dilakukan penanganan secara arif yaitu dengan pendekatan berdasarkan norma etika dan moral keagamaan.

Zakiyah Darajat menjelaskan, hendaknya pendidikan diberikan dalam jangkauan anak yaitu pendidikan yang bersifat nyata dan konkret yang dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam sikap keseharian. Dengan pembiasaan akan timbul sebuah kata hati yang nantinya akan menjadi kontrol bagi setiap perbuatannya⁷. Dengan demikian pendidikan tentang norma etika dan moral keagamaan akan sangat tepat jika diberikan sejak masa kanak-kanak.

Penelitian ini mengeksplorasi syair nasehat karya KH. R. Asnawi yang menurut penulis, merupakan salah satu karya sastra yang layak dilestarikan. Syair ini berisi tentang nasehat-nasehat yang tersusun dalam rangkaian bahasa

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 55.

yang cukup indah. Syair tersebut merupakan salah satu media belajar dalam rangka pembentukan akhlak yang diharapkan mampu memperbaiki degradasi moral yang sedang terjadi.

KH. R. Asnawi adalah seorang tokoh yang sangat terkenal di Kudus setelah Sunan Kudus dan merupakan keturunan Sunan Kudus yang ke-14. Setelah menunaikan ibadah haji yang ketiga, nama beliau mulai dikenal di Kudus sebagai penyebar aliran *ahlu al-sunnah wa al-jamā`ah*. Berawal dari sinilah kharismanya mulai muncul di dalam masyarakat sehingga beliau dikenal sebagai seorang *Kyai*⁸.

Meskipun beliau tergolong keturunan darah biru, namun beliau sangat anti dengan penonjolan genetika (keturunan). Sikap seperti ini dapat dilihat langsung dari pesannya yang disusun dalam sebuah syairnya, antara lain:

*Ngelingi nasab lan silsilah * terkadang bener terkadang salah*

*Iku keliru ojo mbok tiru * Ngeduhno nasab lakune saru*⁹

Pesan tersebut memberikan pengertian bahwa janganlah anak keturunannya menjadi besar kepala karena garis keturunan. Secara filosofis, beliau menekankan agar anak keturunannya lebih mengedepankan ilmu pengetahuan.

KH. R. Asnawi menekuni dunia tulis menulis semenjak belajar di Makkah. Atas dorongan sebagian muridnya, maka beliau mendokumentasikan pemikirannya dalam karya-karya sastra. Karya-karya beliau pada umumnya

⁸ Minan Zuhri, "Riwayat Hidup KH. R. Asnawi" *Majalah El-Wijah*, (Kudus: Qudsiyyah, 1982), hal. 35.

⁹ Syair ini dikumpulkan oleh KH. Minan Zuhri dan menjadi dokumen keluarga untuk diangan-angan dan diamankan sebagai *wasiat* dari seorang *'alim* yang memohon kepada *dhurriyah*-nya agar berperilaku santun dan bijak.

diliputi oleh corak pemikiran yang berbau sastra. Hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah kyai yang penuh kemesraan dan sarat dengan nilai estetika. Syair-syairnya begitu akrab dan bisa membuat orang terpesona serta tertarik untuk melagukannya dalam bentuk *lagon-lagon* yang dilantunkan dalam puji-pujian setelah adzan di masjid atau mushalla.

Penulis tertarik untuk meneliti syair ini, karena dari seluruh karya sastra KH. R. Asnawi, syair ini termasuk karya yang sudah tidak pernah digunakan lagi dalam masa sekarang ini. Penulis melihat syair ini berisi nilai-nilai akhlak yang cukup mengena, sehingga sangat disayangkan jika harus punah begitu saja. Dengan mengkaji kembali syair ini, diharapkan ada respon dari masyarakat untuk melestarikan syair ini.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi?
2. Apa relevansi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan secara ilmiah dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan seni dan akhlak
2. Memberi sumbangan materi pendidikan dalam rangka pembentukan akhlak yang semakin hari semakin merosot
3. Memberi sumbangan informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam sebuah syair.

Sedangkan kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan bagi para pendidik untuk bisa menumbuhkan daya apresiasi khususnya dalam pengembangan materi pendidikan akhlak
2. Menggugah generasi muda untuk mencintai khasanah kebudayaan daerah
3. Bermanfaat bagi semua pihak pemerhati dekadensi moral sebagai bahan rujukan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melangkah kepada penelitian, perlu adanya sebuah kerangka teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam sebuah penelitian. Untuk itu perlu dipaparkan beberapa teori tentang akhlak, ruang lingkupnya, pendidikan akhlak, dan tentang karya seni, sehingga dalam penelitian ini akan terwujud hasil yang sistematis.

1. Seni

Ada beberapa pendapat tentang pengertian seni, salah satu diantaranya adalah bahwa seni merupakan bentuk tampak tersendiri yang diciptakan secara mahir dalam bahan yang cocok oleh suatu pribadi kreatif sebagai suatu pengungkapan yang seserasi mungkin dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan, khayalan atau keinginan. Seni merupakan dwi pembedaan proses dan produk, yaitu suatu kegiatan dan sekaligus suatu hasil kegiatan. Keduanya dapat dibedakan namun tak bisa dipisahkan¹⁰.

J.B. Knipping menggolongkan seni menjadi dua kelompok, yaitu irama statis dan irama dinamis. Irama dinamis meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Dengan gerak dalam ruang: seni tari
- b. Dengan suara: seni sastra dan seni musik
- c. Dengan gerak dalam permukaan: film¹¹.

Seni mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- a. Bersifat kreatif: menciptakan suatu produk baru
- b. Bercorak individualitas: penciptaan dan penikmatannya tergantung pada perorangan
- c. Ekspresif: berhubungan dengan perasaan manusia
- d. Abadi: dapat hidup sepanjang masa
- e. Bersifat semesta: tak mengenal ruang dan waktu¹².

¹⁰ The Liang Gie, *Filsafat Seni, cet. II*, (Yogyakarta: PUBIB, 1996), hal. 15.

¹¹ *Ibid*, hal. 55.

¹² *Ibid*, hal. 46.

Secara umum, seni mempunyai fungsi-fungsi pokok, yaitu fungsi spiritual (kerohanian), fungsi hedonistis (kesenangan), fungsi edukatif (pendidikan) dan fungsi komunikatif¹³.

Dalam penelitian ini, syair nasehat karya KH. R. Asnawi adalah merupakan sebuah karya sastra yang telah mencakup fungsi-fungsi tersebut, yaitu sebagai media pendidikan non-formal untuk meningkatkan potensi kerohanian yang menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain yang dalam hal ini adalah pemikiran KH. R. Asnawi kepada keluarga dan murid-muridnya dan sekaligus menjadi media hiburan yaitu dengan dilantunkannya syair ini di masjid-masjid dan di sekolah.

Syair Nasehat adalah sebuah karya sastra dengan menggunakan bahasa jawa yang susunan bahasanya berbentuk sebuah lagu yang sangat enak dinyanyikan. Dalam Istilah arabnya syair nasehat ini adalah termasuk dalam *bahar madīd* dengan wazanya:

فاعلاتن فاعلن فاعلا # فاعلاتن فاعلن فاعلا

Syair ini merupakan sebuah lagu yang berisi nasehat-nasehat tentang akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

2. Nilai-nilai

Dalam etika normatif dikenal dua teori, yaitu teori nilai dan teori keharusan. Teori nilai membicarakan tentang sifat-sifat baik dan buruk,

¹³ *Ibid*, hal. 47-51.

sedangkan teori keharusan membicarakan tentang tingkah laku.¹⁴ Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku bagi suatu sistem yang terkait dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Sedangkan norma adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku bagi suatu bagian atau kelompok yang bersifat khusus.¹⁵

Sistem nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang dijadikan pijakan dan acuan cara berperilaku lahiriyah dan rohaniyah seorang muslim dalam *hablu min Allāh wa min al-nās*, yang berupa nilai normatif yang sedikit banyak juga terkait dengan nilai operatif. Secara lebih jelas nilai di sini adalah nilai etika yang terfokus pada norma akhlak.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan rangkaian dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Untuk itu akan dipaparkan teori tentang pendidikan dan teori tentang akhlak, sehingga dapat disimpulkan teori tentang pendidikan akhlak.

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik¹⁶.

Akhlak menurut Ibn Maskawih adalah keadaan gerak-gerik jiwa yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa terpancang

¹⁴ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 63.

¹⁵ M. Arifin M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.141.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 204.

dengan pemikiran¹⁷. Secara lebih umum, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan perbuatan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud di sini ialah ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'ān dan Sunnah Rasul serta ijtihad sebagai metode berfikirnya¹⁸

Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi manusia dan kehendak jiwa manusia menuju pembentukan sikap, tata laku dan kepribadian yang baik sehingga tercipta manusia yang berakhlak karimah, yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pemberian petunjuk, nasehat dan sebagainya.

Ruang lingkup akhlak meliputi segala sisi kehidupan manusia, karena manusia lahir dengan membawa dua potensi, yaitu baik dan buruk sebagaimana firman Allah dalam juz 30 surat al-Balad ayat 10:

وهديناهم إلى الصراط المستقيم

Dan Kami telah tunjukkan kepadanya dua jalan.

Dalam keterangan tersebut, dua jalan yang dimaksud disini adalah jalan kebaikan dan jalan kejahatan¹⁹. Kedua potensi itu masih bersifat kemungkinan, artinya bisa tumbuh atau bisa juga mati. Jadi perlu usaha agar potensi yang baik terus berkembang dan yang buruk tidak akan berkembang.

¹⁷ Ibnu Maskawih, *Tahzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-'Irāq*, (Mesir: [tp.], [t.t]), hal. 25.

¹⁸ Muslim Nurdin Dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hal 205.

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Juz 16-30*, (Kudus: Mubarakatan Ṭayyibah, [t.t.]), hal. 594.

Elizabeth berpendapat bahwa akhlakitas yang sungguh-sungguh adalah yang sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang sesuai dengan ukuran masyarakat sekitar dan timbul dari diri sendiri (tanpa ada paksaan dari luar)
- b. Adanya rasa tanggung jawab atas tindakan itu
- c. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi²⁰.

Secara lebih jelas ruang lingkup akhlak meliputi:

- a. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti bertaqwa, dzikir, beribadah dan sebagainya.
- b. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW, seperti mengikuti perbuatan, perkataannya dan sebagainya.
- c. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti mensucikan diri dari sifat dengki, sombong dan membiasakan sifat jujur, pemberani dan sebagainya.
- d. Pola hubungan manusia dengan keluarga, seperti berbakti pada orang tua.
- e. Pola hubungan dengan masyarakat, seperti sikap tenggang rasa dan sebagainya²¹.

Keutamaan akhlak merupakan buah dari iman yang sangat dalam. Akhlak terbentuk dari nilai-nilai yang telah mengkristal dalam hati manusia yang selanjutnya akan menjadi kata hati yang akan menjadi pijakan bagi segala perbuatan. Untuk mencapai semua itu sangat dibutuhkan pembiasaan cukup lama sehingga benar-benar bisa membekas dalam hati sanubari.

Atiyyah al-Abrasyi menjelaskan tentang metode pendidikan akhlak dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

²⁰ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hal. 8.

²¹ Muslim Nurdin dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, hal. 205-209.

- a. Pendidikan secara langsung, dengan cara memberikan petunjuk, tuntunan, nasehat, menerangkan manfaat dan bahayanya
- b. Pendidikan secara tidak langsung, dengan cara memberikan sugesti seperti memberikan sajak-sajak yang mengandung pesan-pesan atau nasehat kepada anak
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pendidikan akhlak²².

Dalam penelitian ini, syair nasehat karya KH. R. Asnawi termasuk dalam pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan cara memberikan sugesti melalui syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

Langkah yang penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ialah menelaah beberapa skripsi yang bahasannya tidak jauh berbeda dengan penelitian ini.

Pertama, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Lagu Rhoma Irama oleh Sukran Ma'mun, mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair lagu Rhoma Irama dengan pendidikan Islam. Hasil penelitiannya memberikan pengertian bahwa memang terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair lagu Rhoma Irama dengan pendidikan Islam. Selain itu penggunaan seni sebagai media pendidikan sangat bagus karena banyak keuntungan yang dihasilkan. Kelebihan dari penelitian ini adalah membahas sesuatu yang sudah terkenal dalam lingkup

²² M. Ajiyyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, cet. III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 100-109.

nasional yaitu syair lagu Rhoma Irama. Namun kekurangannya adalah bahwa syair yang dibahas adalah syair yang sebenarnya sudah mudah untuk dipahami setiap orang dan pembahasannya hanya pada kulit luarnya saja.

Kedua, Nilai-Nilai Akhlak Dalam Serat Asmarasupi oleh Rukmini Sosilowati, mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Serat Asmarasupi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa nilai-nilai akhlak dalam Serat Asmarasupi masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang karena isinya tentang filsafat hidup, nasehat serta nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran Islam masih tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa serat amarasupi adalah sebuah karya sastra yang berusia sangat tua dan bernilai sastra tinggi. Namun kelemahannya adalah terlalu banyaknya syair yang terdapat dalam karya sastra tersebut, sehingga tidak sesuai jika diterapkan dalam kapasitas sebuah skripsi.

Ketiga, Memahami Pemikiran KH. R. Asnawi Tentang Sistem Pendidikan Islam Dalam Penerapannya Di Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus (Kajian Tujuan dan Materi Pendidikan Islam) oleh M. Yahya mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan dan diterapkan KH. R. Asnawi dan materi yang diterapkan serta bagaimana perkembangannya. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tujuan yang dirumuskan meliputi pembentukan manusia beriman, bertaqwa dan berbudi

ludur, menguasai iptek dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Materi yang diberikan tidak hanya agama tetapi juga pendidikan umum. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahasannya yang spesifik. Namun kekurangannya adalah pada hasil penelitian yang miskin dari analisa kritis.

Keempat, Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak (Analisa Atas Syair Ngudi Susilo Karya Kyai Bisyrī Muṣṭafa) oleh Ahmad Ubaidillah, mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang aspek-aspek pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair Ngudi Susilo karya kyai Bisyrī Muṣṭafa serta bagaimana refleksinya bagi pendidikan akhlak anak. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa aspek akhlak yang terdapat dalam syair ini meliputi *birr al-wālidain*, disiplin waktu, akhlak di saat belajar, akhlak kepada guru, akhlak kepada tamu, sikap dan gaya anak muslim dan cita-cita anak muslim. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa syair ngudi susilo merupakan sebuah karya sastra yang sangat terkenal di setiap madrasah yang ada di Jawa Tengah, sehingga menarik untuk dikaji. Namun penulisnya sangat miskin dengan komparasi yaitu membandingkan syair tersebut dengan konsep-konsep akhlak dalam karya sastra yang lain.

Dari telaah pustaka di atas, maka akan dapat dimengerti karakteristik dari penelitian ini, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersurat dan tersirat dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi. Ini membedakan dari

penelitian tentang syair yang bukan karya KH. R. Asnawi dan membedakan juga dari penelitian tentang KH. R. Asnawi yang tidak terfokus pada syair ini dan dari penelitian lainnya. Dengan demikian, maka jelas bahwa penelitian dalam bidang ini belum pernah dilakukan oleh siapapun.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian literatur. Sobyek penelitian ini adalah KH. R. Asnawi. Sedangkan obyek penelitian ini adalah syair nasehat karya KH. R. Asnawi. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan deskriptif semantic²³, yaitu dengan melakukan studi makna yang terkandung dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi, untuk kemudian dibahasakan dalam bentuk yang rinci dan obyektif.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan mengambil dua macam sumber data. Sumber data primer yaitu syair nasehat karya KH. R. Asnawi yang tertulis dalam dua lembar kertas dan berjumlah sebanyak 62 bait. Sumber data sekunder yaitu:

- a. Buku, majalah, jurnal, literature tentang KH. R. Asnawi seperti majalah *el-wijhah* oleh KH. Minan Zuhri, *Jihad Nasionalisme KH. Raden Asnawi Kudus*, *paper khaul ke-43 KH. R. Asnawi* karya M. Rikza Chamami, *The Pesantren Architeccs and Their Socio-Religious Teaching* karya Abdurrahman Mas'ud.

²³ Mansoer Padeta, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), hal. 18.

- b. Karya tulis beliau yang lain, yaitu: *fasholatan* (diterbitkan oleh percetakan Menara Kudus), *soal jawab Mu'taqad seket, syi'iran Isra' mi'raj, şalawat Asnawiyah, doa' al-'ārusain* (ditulis dalam *al-Qirāah al-'asriyyah* karya KH. M. Sya'roni Ahmadi dan diterbitkan oleh Madrasah Qudsiyyah Kudus) dan sebagainya.
- c. Literatur yang menerangkan tentang akhlak, antara lain kitab *'Idhoh al-Nāsyīn* karya Muştafa al-Ghalayini, *Mau'izah al-Mu'minīn* karya M. Jalaluddin al-Qasimi dan *Ithaf al-Sādah al-Muttaqīn* karya Muhammad ibn Muhammad al-Husainy.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukannya dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku dan sebagainya²⁴. Catatan-catatan yang dimaksud adalah syair nasehat karya KH. R. Asnawi, karya-karya beliau yang lain dan literature tentang KH. R. Asnawi.
- b. Metode Interview. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan serangkaian wawancara dengan KH. Minan Zuhri yaitu cucu dari KH. R. Asnawi dan KH. Ma'ruf Asnawi yaitu murid dari beliau.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan beberapa metode.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.

- a. Metode analitis semiotik, yaitu memahami sebuah data dengan menggunakan sistem tanda yang memungkinkan suatu karya sastra punya makna²⁵. Metode ini menggunakan dua prosedur. *Pertama*, tahap pembacaan dengan memahami arti syair nasehat KH. R. Asnawi. *Kedua*, tahap interpretasi, yaitu memahami untuk mendapatkan makna dari syair tersebut.
- b. Metode deskriptif, yakni memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan penulis kepada pembaca dengan cara merinci objek yang diteliti secara sistematis²⁶. Dalam hal ini akan dideskripsikan hasil dari pembacaan terhadap syair nasehat karya KH. R. Asnawi secara sistematis yang berdasar pada kerangka teoritik.
- c. Metode komparasi yaitu memberikan kesamaan dan perbedaan dua objek atau lebih dengan dasar-dasar tertentu²⁷. Yang dimaksud disini adalah dengan menghadapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi kepada konsep-konsep akhlak dalam al-Qur'an, hadi's dan teori-teori akhlak.

Beranjak dari metode penelitian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menterjemahkan teks syair nasehat karya KH. R. Asnawi ke dalam bahasa Indonesia

²⁵ Michael Riffaterre, *Semiotic Of Poetry*, (Blomington and London: Indiana University Press, 1978), hal. 4.

²⁶ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Ende: Nusa Indah, 1981), hal. 95.

²⁷ *Ibid*, hal. 16.

- b. Memahami teks serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya
- c. Mendeskripsikan teks guna mengetahui karakteristik nilai-nilai tersebut yang disajikan secara objektif dan sistematis
- d. Membandingkan nilai-nilai tersebut dengan sumber-sumber ajaran Islam
- e. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam menganalisis data tersebut, pola pikir yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Induksi. Dalam penelitian yaitu menarik kesimpulan dengan berpijak pada konsep akhlak, kemudian diterapkan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi.
- b. Deduksi. Dalam hal ini yaitu menarik kesimpulan dengan bertitik tolak dari data yang ada, kemudian diterapkan pada teori-teori akhlak yang ada.

Dalam penelitian ini, keduanya akan dipakai agar data dapat tersaji secara sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi cover, nota dinas, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama yang merupakan inti dari skripsi terdiri atas beberapa bab, yaitu:

1. Bab I meliputi: Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang pemilihan masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.
2. Bab II berisi Pendidikan Akhlak, yang berisi tentang hakekat pendidikan akhlak, dasar-dasar dan sumber akhlak serta faktor-faktor dalam Akhlak.
3. Bab III berisi Biografi KH. R. Asnawi dan sejarah singkat syair nasehatnya, yang berisi biografi KH. R. Asnawi, Karya dan pemikiran KH. R. Asnawi, Sejarah singkat syair nasehat karya KH. R. Asnawi dan Kepedulianya terhadap pendidikan.
4. Bab IV berisi Analisa tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi, yang berisi deskripsi dan analisa tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair nasehat karya KH.R. Asnawi dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
5. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Dalam skripsi ini, penulis mendahului bahasan tentang seni secara umum yang terdapat pada kajian pustaka untuk kemudian dilanjutkan pembahasan tentang Pendidikan Akhlak pada bab II, setelah itu baru dilanjutkan dengan biografi KH. R. Asnawi dan sejarah singkat syair nasehatnya dengan alasan untuk menjaga kesinambungan dalam memahami penelitian ini. Karena pada bab selanjutnya yang dibahas adalah analisa tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair nasehat karya KH. R. Asnawi. Dengan susunan seperti itu, diharapkan pembaca terlebih dahulu telah mempunyai gambaran tentang seni dan pendidikan akhlak serta hubungan dari keduanya. Setelah itu baru dibahas tentang tokoh yang menghubungkan antara keduanya dan selanjutnya masuk pada pembahasan tentang karya seni yang berhubungan dengan pendidikan akhlak tersebut. Setelah melalui proses tersebut diharapkan muncul sebuah kesimpulan yang akan dapat menjawab rumusan masalah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Syair nasehat karya KH. R. Asnawi adalah sebuah karya seni yang memuat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak *mahmūdah* dan *mazmūmah* dan telah sesuai dengan konsep akhlak yang ada dalam kitab-kitab salaf. Akhlak *mahmudah* yang terdapat dalam syair nasehat ini adalah: *rajā'* (akhlak kepada Allah dan Nabi), *amānah*, *riyāḍah*, *tarāḥum*, *tauqīr*, *ḥayā'*, *tawāḍu'*, *kibr 'alā kibr*, *muhāsabah al-nafs* (*tazkiyah al-nafs*), *hubbu al-khidmah* (dalam hubungan suami-istri). Sedangkan akhlak *mazmumah* yang ada dalam syair ini adalah *kasl*, *kibr*, *'ujub*, *zakiyy al-nafs*. Walaupun hanya sedikit, namun nilai-nilai dalam syair tersebut sangat berbobot dan dapat dijadikan pijakan bagi pendidik, peserta didik dan komponen-komponen dalam pendidikan Islam dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
2. Syair tersebut sangat relevan dengan pendidikan Islam pada masanya dan masih relevan dengan pendidikan Islam masa sekarang, meskipun hanya dalam lingkungan yang terbatas. Secara garis besar bentuk relevansi tersebut adalah bahwa syair nasehat ini dapat menjadi faktor pendukung bagi kurikulum, metode, pelaku pendidikan dan akhirnya akan mendukung kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam.

akan mendukung kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di zaman modern ini, mungkin akan mengatakan bahwa syair tersebut sudah tidak relevan lagi di masa sekarang, karena syair tersebut terhitung kuno dan tentunya metodenya juga kuno. Untuk itu perlu metode-metode baru yang lebih tepat dalam penyampaian syair nasehat ini, sehingga syair nasehat ini dapat diterima dalam pendidikan Islam modern sekarang ini. Jadi pada intinya syair ini masih sangat relevan jika diterapkan pada situasi yang tepat.

B. Saran-Saran

1. Bagi para pendidik baik dalam lingkungan formal atau non-formal, hendaknya mampu menjadi seorang pendidik yang mempunyai akhlak *amānah* yaitu mampu memberikan sebuah pelajaran dengan *lisān al-maqāl* dan sesuai dengan *lisān al-ḥāl*. Karena pada dasarnya seorang peserta didik lebih melihat pendidik dari segi *lisān al-ḥāl* daripada *lisān al-maqāl*.
2. Melihat keadaan syair nasehat ini yang relevansinya dengan pendidikan Islam belum maksimal, maka akan lebih baik jika syair ini *disyarahi* kedalam bahasa yang bisa diterima oleh semua kalangan pada zamannya. Selain itu masih perlu dicari metode baru yang lebih tepat digunakan dalam penyampaian syair nasehat ini, sehingga syair nasehat ini akan bisa menjadi hidup kembali pada masa sekarang ini.
3. penelitian ini masih terbatas pada relevansi syair nasehat ini dengan pendidikan dan hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan untuk

mengetahui aplikasi syair nasehat ini dalam pendidikan Islam. Sangat diharapkan pula, penelitian lanjutan atas syair nasehat ini yang berisi tentang penerapan syair nasehat ini pada pendidikan formal, pada tingkat ke berapa syair ini tepat untuk disampaikan dan seterusnya.

C. Kata Penutup

Al-ḥamdu li-Allah, dengan *rahmah*, *hidāyah* dan *i'ānah* Allah yang Maha Pemurah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih sangat perlu penyempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah *subḥānahū wa ta'ālā* dan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdu al-Qadir 'Isa, *Haqāiq 'an al-Taṣawwuf, Cet.11*, Suriyah: Dār al-Furqān, 2001.
- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Abdurrahman Wahid, dkk, *Biografi 5 Rois 'Am Nahdlatul 'Ulama'*, Yogyakarta: LTn-NU Dengan Pustaka Pelajar, 1995.
- Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husain al Baihaqiy, *Kitab al-Arba'ūn al-Ṣughrā*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabiyy, 1988.
- Abu Bakar, *Sejarah Hidup KH. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. KH. A. Wahid Hasyim, 1957.
- Al-Ghazālī, Abu Hamid, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn, Juz 3*, Beirut: Dār al-Kutub al-Islami, [t.t].
- _____, *Majmū'ah Risāil al-Imām al-Ghazālī, cet.1*, Beirut: Dār al-Fikr, 1996.
- _____, *Khuluq al-Muslim*, Kuwait: Dār al-Bayān, 1970.
- Allughawiy Muhibb al-Dīn Abi al-Faid Muhammad Murtada al-Husainiy, *Tāj al-'Arūs, Juz VII*, Beirut: Dar al-Fikr, [t.t.].
- Al-Malikiy, 'Alwiyy 'Abbās dan His Sulaiman al-Nauriy, *Ibānah al-Ahkām juz 1* [t.k], [t.p], [t.t].
- Al-Manawī, Abdu al-Raūf, *Faidu al-Qadīr Juz 2*, Beirut: Dār al-Fikr, 1972.
- Al-Ṣabuni, M, Ali, *Ṣafwah al-Tafāsir, juz 1*, Beirut: Dār al-fikr, [t.t.].
- Al-Suyūṭī, Jalal al-Dīn Abdurraman, *al-Jami' al-Ṣaghīr*, Bandung: Maktabat Dār Ihyā' al-Kutub, [t.t.].
- _____, *al-Jami' al-Ṣaghīr, Juz 2*, [t.k]: Syirkat al-Nur Asiya, [t.t].
- Al-Ṭabariy, 'Imād al-Dīn bin Muhammad, *Ahkām Al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 1985.
- Al-Ṭabransiy, Abu 'Ali al Fadl ibn Hasan, *Majma' al Bayān fī Tafṣīr al-Qur'ān, Juz 1*, Beirut: Dār al-Ahyā' al-Turās al-'Arabi, 1992.
- _____, *Majma' al Bayān fī Tafṣīr al-Qur'ān, Juz 3*, Beirut: Dār al-Ahyā' al-Turās al-'Arabi, 1992.

- Arifin, M, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- As'ad Mas'ud Humed, *Aisar al-Tafāsir juz 1, cet. II*, Damaskus: [t.p.],1992.
- Asnawi, *Soal Jawabipun Mu'taqad Seket*, Bangil: [t.p.], [t.t].
- Aṭṭiyah, al-Abrasyi, M, *Al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Falāsifatuha, cet II*, Beirut: Dār al-Fikr, [t.t].
- _____, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, cet. III*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya, Juz 16-30*, Kudus: Mubarakatan Ṭayyibah, [t.t.].
- Dhanu Priyo Prabowo, "Lagu Dolanan: Media Penanaman Budi Pekerti Anak Jawa Yang Terlupakan" *Makalah Kongres Bahasa Jawa III 15-20 Juli 2001*, Yogyakarta: [t.p], 2001.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, Ende: Nusa Indah, 1981.
- Ibnu Hadjar, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003.
- Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah, juz 2*, Semarang: Ṭaha Putra, [t.t].
- Ibnu Maskawih, *Tahzīb al-Akhlāq wa Tathīr al-'Irāq*, Mesir: [tp.], [t.t].
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Madārij al-Sālikīn, juz 2*, Beirut; Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, [t.t].
- Imam Nawawi, *Ṣahīh Muslim bi Syarhi al-Imām al-Nawawi, juz 1*, [t.k]: Dār al-Fikr, [t.t].
- Jamaluddin al-Qasimi al-Damashqi, *Jawāmi' al-Adāb fī Akhlāq al-Anjāb*, [t.k]: Maktabah al-Ṣaqāfah al-Dīniyyah, [t.t].
- Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama' Biografi KH. Hasyim Asy'ari* Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Liang Gie, The, *Filsafat Seni, cet. II*, Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- M. Jalal al-Dīn al-Qasimiy, *Mau'izah al-Mu'minīn, juz 1*, Indonesia: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah: [t.t].

- Mahasini Abd al-Majid Hasyim, *Syarah Riyād al-Šālihīn, juz 2*, Kairo: Dār al-Kutub al-Hādīšah, [t.t.].
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1993.
- Manšūr ‘Ali Rajab, *Ta‘ammulāt Fī Falsafah al-Akhlāk, cet III*, Mesir: Maktabah al-Anjal al-Miṣriyyah, 1961.
- Mansoer Padeta, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka cipta, 2001.
- Michael Riffaterre, *Semiotic Of Poetry*, Blomington and London: Indiana University Press, 1978.
- Minan Zuhri, “Riwayat Hidup KH. R. Asnawi” *Majalah El-Wijhah*, Kudus: Qudsiyyah, 1982.
- Muhaimin, “Jaringan Ulama' Nahdlatul Ulama' Pada Fase Perkembangan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Indonesia (Studi Tentang Pemikiran KH. R. Asnawi, KH. Wahab Hasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari)”, *Jurnal Walisongo*, Semarang: IAIN, 2002.
- Muhammad ibn ‘Ali ibn Muhammad al-Syaukani, *Fathu al-Qadīr, Juz I*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.
- Muhammad Ibn Muhammad al-Husainy, *Ithaf al-Sādah al-Muttaqīn bi syarhi Ihyā' Ulumi al-dīn, juz 10*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1989.
- _____, *Ithāf al-Sādah al-Muttaqīn, juz 8*, Beirut, Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1989.
- Muṣṭafa al-Ghalayiniy, *Izah al-Nāsyīn, Cet. VI*, Beirut: Syirkah al-Nurasiya, 1949.
- Muṣṭafa Bisryi, *Menikmati Syi'iran Kyai-Kyai*, (ed.), Jazim Hamidi dan Asyhari Abta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993.
- Nawawi, Muhammad al-Jawi, *Murah Labid Tafsir al-Nawawi, Juz 1*, Surabaya: al Hidayah, [t.t.].
- Rikza Chamami, M, "Jihad Nasionalisme KH. Raden Asnawi Kudus", *Paper khaul ke-43 KH. R. Asnawi*, 2002.
- Rikza Chamami, M, "KH. R. Asnawi Penegak Sunnisme dan Sesepuh NU" *Majalah Ma'arif edisi 07/IV/2004*.

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Sastra Patedja, M, *Pendidikan nilai memasuki tahun 2000*, Jakarta: Gramedia W, 1993.
- Sidi Ghazalba, *Azaz Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: [t.p.], 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutadi Wiryaatmaja, *Struktur Puisi Jawa Modern*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1987.
- Sya'roni Ahmadi, M, *al-Faraid al-Saniyyah*, Kudus: Qudsiyyah, 1980.
- Syu'aib al-Huraifisy, *al-Raudu al-Fāiq fī al-mawā'iz wa al-Raqāiq*, [t.k]: Dār al-Fikr, [t.t].
- Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, cet. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- UUD 1945*. Jakarta: Dep Dik Bud, 1993.
- Yahya Arief, *41 Hadīś*, Kudus: Qudsiyyah, 1992.
- Yusuf Musa, M, *Falsafah al-Akhlak Fī al-Islām cet. III*, Kairo: Muassasah al-Khaniji, 1963.
- Zaki Mubāarak, *al-Akhlāq 'Inda al-Ghazāli*, Beirut: Mansyūrah al-Maktabah al-'išriyyah, [t.t].
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.